

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat.

Siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain – lain.

Tinggi rendahnya prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu : faktor yang ada pada organisme itu sendiri, disebut faktor individual dan faktor yang ada di luar diri individu, yang disebut faktor sosial.

Faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga/ keadaan rumah tangga guru dan cara mengajarnya lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi dimasa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam

menjalankan tugas profesionalnya. Maka dari itu, dalam peningkatan hasil belajar siswa diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran.

Peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai : *pelatih (coaches)*, *konselor*, *manajer pembelajaran*, *partisipan*, *pemimpin*, *pembelajar*, dan *pengarang*. Sebagai *pelatih (coaches)*, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan kebangsaan yang sehat. Sebagai *konselor*, guru menciptakan satu situasi interaksi dimana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif bagi terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kebangsaan. Semua diwujudkan dengan memperhatikan kondisi setiap peserta didik dan membantunya kearah perkembangan optimal. Sebagai *manajer pembelajaran*, guru mengolah keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai *partisipan*, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksi dengannya dengan peserta didik. Sebagai *pemimpin*, guru menjadi seseorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang menuju terwujudnya bangsa yang kokoh. Sebagai *pembelajar*, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan dalam kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai *pengarang*, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.

Dalam dimensi operasional terutama pada jalur sekolah, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam tingkatan instruksional dan eksperensial. Guru berada dalam di font terdepan pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik melalui interaksi instruksional sebagai wahana proses pembelajaran siswa dalam nuansa pendidikan. Dalam proses itu terjadi suasana eksperensial yaitu diperolehnya pengalaman belajar siswa untuk memperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentu kualitas proses dan hasil pendidikan terletak pada kinerja perilaku mengajar para guru. Perilaku mengajar guru yang diwujudkan dalam interaksi pengajaran menimbulkan perilaku belajar

siswa yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar para siswa. Dalam konteks ini terjadi keterkaitan timbal balik antara perilaku belajar, interaksi belajar, perilaku belajar, dan hasil belajar. Mutu hasil belajar sebagai indikator mutu pendidikan ditentukan kualitas oleh perilaku belajar siswa yang terwujud melalui proses interaksi pengajaran yang dikreasikan oleh perilaku mengajar guru.

Salah satu variabel penting yang harus dikembangkan untuk melakukan support terhadap kualitas pendidikan siswa adalah penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Proses Pembelajaran (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan formal, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang meliputi guru, isi (materi pelajaran), dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut terjadi dalam suasana kegiatan pembelajaran dengan melibatkan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat tercipta situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Hasil Observasi awal kenyataan yang ditemui dikelas II SD LAB UNG Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya dalam pelajaran PKn belum sepenuhnya siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, meskipun guru sudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran PKn dari semua siswa kelas II, hanya sebagian siswa yang mau memperhatikan guru saat menjelaskan materi sedangkan yang lain tidak, bahkan ada juga siswa yang ribut pada saat pelajaran berlangsung. Padahal model pembelajaran *pinure and picture* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir logis dengan jalan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam *picture and picture* yang disajikan dalam bentuk gambar.

Dari uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul “**Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* Pada Mata Pelajaran Pkn**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Suasana kelas yang ribut walaupun pelajaran berlangsung
- 1.2.2 Kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan
- 1.2.3 Penerapan model pembelajaran *picture and picture* belum sesuai yang diharapkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Pkn di kelas II SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo Kota Selatan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Pkn di Kelas II SD LAB UNG Kota Gorontalo dalam proses pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan melalui kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- 1.5.2 Bagi guru, hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam peningkatan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik), berahlak baik serta menjadi teladan bagi peserta didik (kompetensi kepribadian), dan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik (kompetensi social).

- 1.5.3 Bagi Sekolah, hasil penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan prestasi pendidikan khususnya peran guru dalam menerapkan model pembelajaran.
- 1.5.4 Bagi peneliti, dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang disiplin dalam proses belajar mengajar.